

**TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GEN Z IAIN
PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS
IAIN PALANGKA RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

JUMBERI

NIM. 1504110013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN AJARAN 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA
GENERASI Z IAIN PALANGKA RAYA
MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS
IAIN PALANGKA RAYA)**

NAMA : JUMBERI

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syarifuddin, M.Ag


Rahmad Kurniawan, M.E

NIP. 197005032001121002

NIP.198809122019031005

Mengetahui


Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam


Dr. Sabian, S.H, M.Si


Enriko Fedja Sukmana, M.S.I

NIP.196311091992031004

NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, November 2019

Saudara Jumberi

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

**FEBI IAIN PALANGKA
RAYA**

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : JUMBERI

NIM : 1504110013


Judul : **TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GENERASI Z
IAIN PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH
(STUDY KASUS IAIN PALANGKA RAYA)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syarifuddin, M.Ag

NIP. 197005032001121002


Rahmad Kurniawan, M.E

NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GENERASI Z IAIN PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS IAIN PALANGKA RAYA)** oleh Jumberi dengan NIM: 150 411 0013 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 02 November 2019

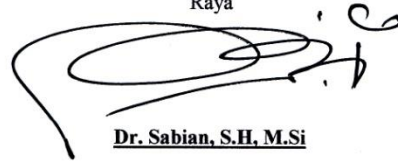
Palangka Raya, November 2019

TIM PENGUJI

1. **Enriko Tedja Sukmana, M.S.I** (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Ibnu Al Saudi, M.M** (.....)
(Penguji I)
3. **Dr. Svarifuddin, M.Ag** (.....)
(Penguji II)
4. **Rahmad Kurniawan** (.....)
(Sekertaris/Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Palangka
Raya



Dr. Sabian, S.H., M.Si

NIP.196311091992031004

**TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GENERASI Z IAIN
PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS
IAIN PALANGKA RAYA).**

ABSTRAK

JUMBERI

Generasi millennials saat ini banyak dibahas di dunia, karena memang generasi millennials memiliki ciri dan karakter yang berbeda jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dari sisi usia mereka masih muda, mereka akan memegang peran penting di berbagai aspek selama 10 hingga 20 tahun mendatang. Sebagai gambaran, generasi millennials kelas menengah urban adalah generasi yang memiliki karakteristik yang khas yang disebut sebagai karakter generasi millennial dengan sebutan 3C, berasal dari *Creative*, *Confidence* dan *Connected*. Dari hasil pengamatan peneliti banyaknya Mahasiswa yang menabung di Bank konvensional di bandingkan Bank Syariah yang menjadi permasalahan itu sendiri sehingga peneliti sangat tertarik menelaah lebih lanjut kasus ini.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan angket terbuka. Populasi dalam penelitian ini seluruh seluruh mahasiswa perbankan berjumlah 462 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 82 responden, dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson product moment menggunakan SPSS 18.0 dan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara *self-efficacy* dengan menabung di bank syariah sebesar 0,462. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai *r*, maka 0,462 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat *self-efficacy* dengan menabung di bank syariah. Selain itu, signifikansi antara variabel tingkat *self-efficacy* (X) dan variabel minat menabung di bank syariah (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dan tingkat *self-efficacy* mahasiswa generasi z IAIN palangka raya menabung di bank syariah sebesar 21,4%, sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : *Self- efficacy*, Minat, dan Menabung.

**THE SELF-EFFICACY LEVEL OF Z GENERATION STUDENTS IN
IAINPALANGKA RAYA SAVING AT SYARIAH BANK (CASE STUDY
IAINPALANGKA RAYA)**

ABSTRACT

JUMBERI

Nowadays millennial generation be talked about in the world, because they have features and characteristics that different with the generation before them. From the age they are still young, they will hold important role in every aspects in 10 until 20 years later. As description, mid urban class millennial generation is a generation that has special characteristics and usually called as 3C which consisted by Creative, Confidence and Connected. Based on the observation, there are many students still saving in conventional bank than Syariah bank that's why make the researcher interested to research this case.

This research is a descriptive quantitative research and ex post facto as the type of research. The researcher used observation and opened questionnaire as the data collection method. The population in this study all members of the capital market study, total 462 people, while the sample of this study were 82 respondents, the respondents were given a questionnaire to be answered. Meanwhile the data analysis procedure used the Pearson product moment correlation using SPSS 18.0 and the data analysis technique used simple linear regression.

The results of this study indicate that the correlation between the level of self-efficacy with interest in saving at an syariah bank at 0.462. Based on the interpretation of the correlation coefficient r value, then 0.462 including the degree of relationship "quite strong". This shows that there is a strong enough relationship between level of self efficacy with interest in saving at an syariah bank. Moreover, the significance of the variable level of self-efficacy (X) and variable interest in saving at an syariah bank (Y) is 0.000. Based on the decision rules of the hypothesis, the probability value of 0.05 is greater than or equal to the probability value Sig. Or ($0.05 \geq 0.000$), then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning significantly.

Key Words : Self-efficacy, Saving Interest.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita meminta pertolongan, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu membuat sebuah penelitian yang berjudul “TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GENERASI Z IAIN PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS IAIN PALANGKA RAYA).dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, serta seluruh pengikut beliau *Illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini merupakan salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi. Melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai perlengkapan destinasi wisata dermaga kereng bangkirai dan kaitannya terhadap kesejahteraan pedagang. Pembahasan tersebut dituangkan dalam satu rumusan masalah.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penelitian dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Palangkaraya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H. sebagai Pembimbing I.
4. Bapak Rahmad kurniawan, M.Esebagai Pembimbing II.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Seluruh Dosen IAIN Palangkaraya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada penulis.
7. Seluruh staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota palangka Raya, serta responden para pedagang yang berada di kawasan destinasi wisata dermaga kereng bangkirai.

8. Orang tua penulis yang tiada pernah terhenti memberikan cinta kasih dan doa serta motivasi kepada penulis.
9. Semua sahabat setia yang banyak memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis.
10. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadari sepenuhnya dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Kepada para pembaca dan para pakar, penulis mengharpakan teguran dan kritik konstruktif skripsi ini, penulis menerima dengan senang hati disertai ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat. *Yâ Allâh*, jadikan karya ini menjadi berkah bagi keluarga penulis, serta ibadah penulis kepada-Mu, penghormatan atas jasa guru dan dosen penulis serta kebanggan untuk almamater sebagai bukti pengabdian penulis. *âmîn ya Rabb al- 'âlamîn*

Palangkaraya, September 2019

Penulis

JUMBERI

1504110013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul, *Tingkat Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z Iain Palangka Raya Menabung Di Bank Syariah (Study Kasus Iain Palangka Raya). adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



1504110013

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

"Kecuali orang-orang yang bersabar dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar".

(Q.S Surat Al-Anfal ayat 66)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakanku menjadi anak yang berguna dan berakhlak baik seperti yang mereka harapkan.
2. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir,SHI, MHI, dan Rahmad kurniawan , S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi saya, serta Bapak Muhammad noor Sayuti,BA.,ME. terima kasih banyak saya ucapkan karena sudah banyak membantu, menasihati, dan mengajari saya selama saya mengikuti perkuliahan dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Semua yang selalu ada untukku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan selalu melimpahkan segala karunianya kepada kita semua. Amin.
4. Untuk sahabat, teman-teman terbaikku dan seperjuanganku, Muhammad Amin (Amin Asoey), Ahmad Subhani (Salim), Muhammad Arif Rahman, David Ari Susanto, Rizalul mahfuz (Jaja), Jumbrianor (Ijum),Muhammad Fachri, Muhammad Fahriandi (Owe),Ary Safarullah, Riky Firmanysah (Abut), Rudi Perwira, Dani Wahyudi, Ahmad Armuji, Saryadi, M. Ali Maksum, Yengky Saputra (Butak), Ridwan, Dian Islmiati,Nensy Desma Yanti (Awnens), Noorwey Lince (Cece), Karlina Devi (Dedev), Kodryah (Kokod),terima kasih untuk bantuan, doa, nasihat, canda tawa, supportdan

semangat yang kalian berikan, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini yang sudah kuanggap sebagai keluarga.

5. Seluruh teman-teman program studi Perbankan Syariah angkatan 2015, khususnya teman-teman kelas PBS B yang telah bersama-sama melewati masa perkuliahan baik suka maupun duka, semoga tali silaturahmi antara kita semua selalu terjaga, dan semoga kita juga menjadi orang yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama, amin allahumma amin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fath}ah	A	A
---	Kasroh	i	I
---	D{hommah	u	U

Contoh:

كَتَبَ	: kataba	يَذْهَبُ	: yažhabu
ذُكِرَ	: zukira	سُئِلَ	: su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--اَ--	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وَ--اَ--	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ--اَ--اَ--	Fath}ah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ--اَ--	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ--اَ--	D{homma dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla	قِيلَ : qīla
رَمَى : ramā	يَقُولُ : yaqūlu

D. *Ta Marbut}ah*

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbut}ah* hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbut}ah* mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl - raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā	نَزَّلَ : nazzala
الْبِرِّ : al-birr	الْحَجِّ : al-hajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu	الْقَلَمُ	: al-qalamu
-----------	-------------	-----------	-------------

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ	: umirtu	أَكَلَا	: akala
----------	----------	---------	---------

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ	: ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	: ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ	: syai'un	النَّوْءُ	: an-nau'u
--------	-----------	-----------	------------

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna Fa aufūl-kaila wal-mīzān
بِسْمِ اللَّهِ مَا جَرِيهَا وَمُرْسَاهَا	: Bismillāhi majrīhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرٍ رَمَادَانَ الَّذِي أَنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramad}āna al-laẓī unzila fihi al-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	: Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ	: Lillāhi al-amru jamī' a n Lillāhi amru jamī' a



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teoritis.....	11
1. Self- Efficacy.....	11
2. Generasi Z	26
3. Bank Syariah	28
4. Menabung dalam Islam	32
5. Teori Minat Menabung.....	33
6. Aspek-aspek Spiritualitas	34

7. Spiritualitas dalam Perspektif Islam	40
8. Kesadaran Diri	42
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis	49
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Waktu dan Tempat Penelitian	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	68
PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Lokasi Penelitian	68
1. Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangka Raya	68
2. Gambaran Tentang IAIN Palangka Raya	68
3. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	70
4. Profil Program Studi Perbankan Syariah (PBS)	72
B. Hasil Analisis Data Penelitian	73
1. Penyajian Data	73
2. Uji Linearitas	89
3. Uji Korelasi Product Moment	90
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	92
C. Pembahasan	94
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
A. Buku	100
B. Jurnal dan Skripsi	101

C. Internet 102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi *millennials* saat ini banyak dibahas di dunia, karena memang generasi *millennials* memiliki ciri dan karakter yang berbeda jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dari sisi usia mereka masih muda, mereka akan memegang peran penting di berbagai aspek selama 10 hingga 20 tahun mendatang. Sebagai gambaran, generasi *millennials* kelas menengah urban adalah generasi yang memiliki karakteristik yang khas yang disebut sebagai karakter generasi millennial dengan sebutan 3C, berasal dari *Creative*, *Confidence* dan *Connected*. Pertama, Generasi *millennials* kelas menengah urban adalah generasi yang *creative*. Mereka terbiasa berfikir *out of the box*, kaya ide dan gagasan. Kedua, Generasi *millennials* kelas menengah urban adalah generasi yang *confidence*, mereka sangat percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Ketiga, Generasi *millennials* kelas menengah urban adalah generasi yang *connected*. Mereka merupakan generasi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas. Generasi *millennial* adalah generasi yang lahir pada tahun 1981 hingga tahun 2000, sehingga rentan usia generasi *millennials* saat ini adalah antara 16 hingga 36 tahun. Pada riset ini rentang usia yang diambil adalah usia 20 hingga 34 tahun dengan pengelompokan usia 20-24 tahun, kelompok usia 25-29 tahun dan kelompok usia 30-34 tahun. Sehingga rentan usia generasi *millennials* saat ini adalah antara 16 hingga 36 tahun. Pada riset ini yang akan diteliti di usia 16-

25 mengenai tingkat kesadaran menabung di bank, salah satunya di bank syariah. Dari hasil pengamat peneliti banyaknya Mahasiswa yang menabung di Bank konvensional di bandingkan Bank Syariah yang menjadi permasalahan itu sendiri sehingga peneliti sangat tertarik menelaah lebih lanjut kasus ini. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio. Ia mengatakan, bank syariah dikategorikan sebagai bank Islam, apabila bank tersebut beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Atau bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan ketentuan Alqur'an dan Hadis.

Begitupun dengan Muhammad dalam bukunya Manajemen Bank Syariah yang mengatakan, bank syariah adalah bank yang dalam melakukan aktivitas usahanya meninggalkan riba. Menjalankan prinsip-prinsip syariah lainnya, yaitu kemaslahatan, keadilan, dan kejujuran, serta bebas dari unsur-unsur yang bersifat spekulatif, seperti perjudian (maysir), hal-hal yang meragukan (gharar), maupun hal-hal yang merusak (bathil).¹

Bank Syariah berdasarkan hasil temuan *Alvara Research Center* generasi Z sangat melek terhadap produk keuangan.² Total *awareness* mereka terhadap produk keuangan hampir merata di semua produk. Total *awareness* keseluruhan produk mencapai 785% yang artinya setiap satu orang memiliki pengetahuan terhadap hampir 8 produk keuangan. menunjukkan bahwa generasi ini adalah generasi yang sudah melek terhadap produk. Dari sikap minat generasi *millenials* ini menanggapi tentang pentingnya menabung di bank syariah, sebagai mahasiswa yang cerdas pasti berpikir lebih dalam

¹Artikel Zonkeu, *Pengertian Perbankan Syariah Menurut Para Ahli*, pengertian-perbankan-syariah-menurut-para-ahli/, Di unduh tgl 18 juni 2019, pukul 00:10 WIB.

² Lilik Purwadi Hasanuddin Ali, *Alvara Research Center*, Februari 2017, hal.13.

mengenai mengatur perekonomian untuk keperluan sehari-hari yang sangat tidak menentu, misalnya saja belanja dan makan yang boros, tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, oleh sebab itu sebagai mahasiswa yang *creative* dan selalu memikirkan bagaimana hidup untuk masa yang akan datang perlunya untuk menyisihkan uang untuk menabung agar kebutuhan hidup tercukupi dengan baik.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Masyarakat dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Banyak masyarakat mengakui bahwa menabung merupakan perilaku ekonomi yang sulit dilakukan meskipun mereka sadar akan manfaat dari menabung. Namun, pada dasarnya setiap individu pasti memiliki tabungan. Keynes mengatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita. Ada beberapa jenis tabungan yang kita ketahui diantaranya tabungan umum, tabungan pemuda, pelajar dan pramuka (*tappelpram*) serta tabungan pegawai, namun yang banyak yang digunakan adalah tabungan umum karena mencakup seluruh masyarakat umum. Tabungan umum yaitu tabungan yang berlaku perorangan yang dilakukan sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan, namun tabungan ini bisa juga bersifat konvensional ataupun bersifat non-konvensional ataupun

yang lebih sering dikenal dengan tabungan bank syariah. Ada beberapa tempat yang bisa digunakan untuk menabung diantaranya di bank, menabung dalam bentuk emas/perhiasan, ataupun menabung koperasi.³

Jadi sangat penting sekali menabung bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk mengatur finansial yang mereka dapatkan bagi diri sendiri maupun orang lain. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang sehingga dana yang terkumpul nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan tertentu atau dalam keadaan mendesak. Menabung memiliki berbagai manfaat yang tidak bisa diabaikan. Menabung akan mengurangi sifat boros, dengan menabung mahasiswa juga akan belajar mengelola keuangan dengan lebih baik. Mahasiswa dapat lebih bijak dalam menggunakan uang sehingga uang tabungan dapat digunakan ketika ada hal yang tidak terduga. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat, ketersediaan yang mendesak dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak mengahamburkan uang semestinya. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di bank syariah karena tidak mengandung unsur riba. Memiliki Kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Menabung bisa mengajarkan Mahasiswa untuk hidup hemat, karena harus menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini akan membuat

³Widyaningsihet. al, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 41.

Mahasiswa dalam mengelola uang atau membeli keperluan kampus tanpa meminta lagi kepada orang tua. Kecil kemungkinan mahasiswa untuk berlebihan ketika jajan atau membeli sesuatu yang kurang bermanfaat. mahasiswa juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena sebagian harus ditabung, maka Mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan mereka menjadi lebih menghargai uang. Kegiatan menabung yang terus berlanjut juga dapat menjadi kebiasaan pada Mahasiswa sampai menjadi sukses dalam mengurus keuangan dimasa depan.

Sehubungan dengan hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“TINGKAT *SELF-EFFICACY* MAHASISWA GENERASI Z IAIN PALANGKA RAYA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDY KASUS IAIN PALANGKARAYA)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self-efficacy* mahasiswa generasi Z FEBI IAIN Palangka Raya untuk menabung bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa generasi Z FEBI IAIN Palangka Raya untuk menabung bank syariah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, selain sebagai bahan masukan juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai dunia perbankan.

2. Bagi perbankan syariah menjadi strategi untuk menarik minat generasi millenial program Studi Perbankan Syari'ah pada khususnya dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu:

Bab I pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan, diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, dalam bagian ini berisi penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka pemikiran teori dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, angket, observasi, dokumentasi, validitas, reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linearitas, teknik analisis data, uji korelasi *pearson product moment*, uji regresi linear sederhana.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, hasil analisa data pembuktian hipotesis, pembahasan hasil dan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian.

Bab V Penutup, di dalam bab ini merupakan kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada lima penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Pertama dari Muhammad Abdallah Irsyad Lubis tahun 2014 “Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)”⁴. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor keyakinan (agama) dan bagi hasil merupakan faktor dominan sebagai faktor pendorong untuk pengambilan keputusan menabung, diikuti variabel pelayanan dan lokasi (jarak).

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Muhammad Abdallah Irsyad Lubis tahun 2014 “bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang keputusan menabung dan kesadaran menabung .

Kedua dari Elfira Khusma Fairuz “Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah tahun 2015 (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah)”⁵. Dipenelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara motivasi mahasiswa terhadap keputusan untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Elfira Khusma Fairuz (2015) bahwa keterkaitan antara penelitian

⁴Muhammad Abdallah Irsyad Lubis, *Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 3 No. 7, tahun 2014.

⁵Elfira Khusma Fairuz, *Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, Skripsi tahun 2015.

terdahulu dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi, menabung dan kesadaran menabung

Ketiga dari Wally Nurhusadha Furda tahun 2013 “Faktor-faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)”.⁶ Dipenelitian ini menjelaskan tentang Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor yang mendorong nasabah menabung di bank BTN syariah cabang kota Malang, dan ingin mengetahui faktor dominan nasabah menabung di bank BTN Syariah cabang kota Malang.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Wally Nurhusadha Furda tahun 2013 Dipenelitian ini menjelaskan tentang faktor dominan nasabah menabung hanya saja peneliti di atas terfokus pada nasabah suatu Bank BTN.

Keempat dari Robi’ah Luthfiati 2015, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Cabang kota Palangka Raya)”.⁷ Dipenelitian ini menjelaskan tentang hasil analisa dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa menabung di Bank syariah.

Kelima dari Satria Bektu Santosa 2014 “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas Xi Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta). Dipenelitian ini termasuk jenis

⁶Wally Nurhusadha Furda, *Faktor-faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)*, Skripsi tahun 2013.

⁷Robi’ah Luthfiati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Cabang kota Palangka Raya)*, Skripsi tahun 2015.

penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X_1) dan Prestasi belajar kewirausahaan (X_2), sebagai variabel bebas serta motivasi berwirausaha Berbasis Teknologi (Y) Sebagai variabel terkaitnya.⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian dari Muhammad Abdallah Irsyad Lubis tahun 2014 “Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)”, Elfira Khusma Fairuz “Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah tahun 2015 (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah)”, Wally Nurhusadha Furda tahun 2013 “Faktor-faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)” dan Robi’ah Lutfiati tahun 2015 “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Cabang kota Palangka Raya)”, adalah sama-sama memberikan penjelasan atau gambaran serta analisa tentang minat menabung seseorang maupun kelompok tertentu di suatu bank.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Abdallah Iryad Lubis, Elfira Khunsa Fairuz dan Wally Nurhusadha adalah perbedaan tempat penelitian, jenis sampel penelitian dan responden.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan pada penelitian maka dibuatlah dalam tabel berikut ini:

⁸Satria Beki Santosa *Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas Xi Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta), Skripsi 2014*

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan

No.	Nama dan Judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Abdallah Irsyad Lubis , Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri).	Memberikan penjelasan atau gambaran serta analisa tentang minat menabung seseorang maupun kelompok tertentu di suatu bank.	Perbedaan tempat penelitian, responden dan jenis sampel penelitian.
2.	Elfira Khusma Fairuz , Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah tahun 2015 (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah).	Memberikan penjelasan atau gambaran serta analisa tentang minat menabung seseorang maupun kelompok tertentu di suatu bank.	Perbedaan tempat penelitian, responden dan jenis sampel penelitian.
3.	Wally Nurhusadha Furda , Faktor-faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)	Memberikan penjelasan atau gambaran serta analisa tentang minat menabung seseorang maupun kelompok tertentu di suatu bank.	Perbedaan tempat penelitian, responden dan jenis sampel penelitian.

4.	Robi'ah Luthfiati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Cabang kota Palangka Raya)	Memberikan penjelasan atau gambaran serta analisa tentang minat menabung seseorang maupun kelompok tertentu di suatu bank.	Perbedaan tempat penelitian, responden dan jenis sampel penelitian
5.	Satria Bekti Santosa 2014 “Pengaruh Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>) Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas Xi Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta).	Memberikan gambaran tentang Motivasi berwirausaha siswa kepada suatu alat teknologi yang mana mengembangkan dengan kemampuan individu tertentu.	Perbedaan tempat penelitian, responden dan jenis sampel penelitian.

B. Kajian Teoritis

1. Self- Efficacy

a. Pengertian Self- Efficacy

Menurut bandura *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan

melakukan tindakan yang diharapkan. *Self- efficacy* adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self- efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self- efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.⁹

Self-efficacy merupakan konstruk yang diajukan Bandura yang berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*). Teori *self- efficacy* merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, dimana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan dan faktor-faktor kognitif (misalnya, pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self- efficacy*) memiliki saling berkaitan yang tinggi. Bandura mengartikan *self- efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu. Menurut Gist dengan merujuk pendapat Bandura, Adam, Hardy dan Howells, menyebutkan bahwa *self-efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik, dan/atau keahlian fisik melalui pengalaman. Individu-individu nampak mempertimbangkan, menggabungkan, dan menilai informasi berkaitan

⁹Awisol, *Self Efficacy: Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2007, h. 18-21.

dengan kemampuan mereka kemudian memutuskan berbagai pilihan dan usaha yang sesuai.¹⁰

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia. Bandura dan Wood menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peran utama dalam proses pengaturan melalui motivasi individu dan pencapaian kerja yang sudah ditetapkan. Pertimbangan dalam *self-efficacy* juga menentukan bagaimana usaha yang dilakukan orang dalam melaksanakan tugasnya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Lebih jauh disebutkan bahwa orang dengan pertimbangan *self-efficacy* yang kuat mampu menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi hambatan, sedangkan orang dengan *self-efficacy* yang lemah cenderung untuk mengurangi usahanya atau lari dari hambatan yang ada.

Self-efficacy merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal. Bandura mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan

¹⁰ Bandura, *Theories Of Personality, six edition, . Social Cognitive Theory, The Mc Graw-Hill companies*, h. 45.

kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Berbeda individu dengan *self-efficacy* rendah yang akan cenderung tidak mau berusaha atau lebih menyukai kerjasama dalam situasi yang sulit dan tingkat kompleksitas tugas yang tinggi.¹¹

Menurut Gibson et al., konsep *self-efficacy* atau keberhasilan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat berprestasi baik dalam satu situasi tertentu. Keberhasilan diri mempunyai tiga dimensi yaitu: tingginya tingkat kesulitan tugas seseorang yang diyakini masih dapat dicapai, keyakinan pada kekuatan, dan generalisasi yang berarti harapan dari sesuatu yang telah dilakukan.

Peter mempunyai pendapat bahwa *self-efficacy* merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹²

Andura menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. *Self-efficacy* menurut Santrock adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

¹¹ Bandura, *Theories Of Personality, six edition, . Social Cognitive Theory, The Mc Graw-Hill companies*, h. 470.

¹²Ibid, h. 22.

Niu menyebut *self-efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

Stipek menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri.¹³ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hubungannya dengan penelitian ini adalah tingkat *self- efficacy* mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

b. Klasifikasi Self-efficacy

Secara garis besar, *self-efficacy* terbagi atas dua bentuk yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah.

1) *Self-efficacy* tinggi

Untuk dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self- efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat

¹³Artikel Robi Maulana, psikologihore.com/self-efficacy-efikasi-diri/, Di unduh tgl 2 April 2019 , pukul 23:15 WIB.

instrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan ketrampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, suka mencari situasi yang baru.

2) *Self-efficacy* rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka (*self-efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang

seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka juga lamban dalam membenahi atau pun mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan. Didalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah mencobapun tidak bisa, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya. Rasa percaya diri meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sedangkan keraguan menurunkannya.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy*nya ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari), mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah,

ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-efficacy

Bandura menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada diri individu antara lain:

1) Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

2) Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasinya yang tinggi dalam mengelola peranya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

3) Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status

¹⁴Bandura, A., *Self-Efficacy, The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company, 1997, h. 24.

yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

4) Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah budaya, *gender*, status dan peran individu dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan dirinya.

d. Sumber *Self-efficacy*

Bandura *Self-efficacy* pribadi didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui suatu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut: *Mastery experience* (pengalaman-pengalaman tentang penguasaan), *Social modeling* (permodelan sosial), *Social persuasion* (persuasi sosial), *Physical and emotional state* (kondisi fisik dan emosi).

1) *Mastery Experience/ Performance accomplishment*

Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan. Sumber berpengaruh bagi *self-efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*), yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Biasanya kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri

untuk memengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahnya.¹⁵

Pernyataan di atas memiliki enam konsekuensi praktis: 1) kesuksesan kinerja akan membangkitkan *self-efficacy* dalam menghadapi kesulitan tugas 2) tugas yang dikerjakan dengan sukses lebih membangkitkan *self-efficacy* ketimbang kesuksesan membantu orang lain 3) kegagalan lebih banyak menurunkan *self-efficacy*, terutam jika kita sudah sadar sudah mengupayakan yang terbaik dan sebaliknya kegagalan karena tidak berupaya maksimal tidak begitu menurunkan *self-efficacy* 4) kegagalan dibawah kondisi emosi yang tinggi atau tingkatan stres tinggi *self-efficacy*-nya tidak selemah daripada kegagalan di bawah kondisi- kondisi maksimal 5) kegagalan sebelum memperoleh pengalaman-pengalaman tentang penguasaan lebih merusak *self-efficacy*-nya dari pada kegagalan sesudah memperolehnya 6) kegagalan pekerjaan memiliki efek yang kecil saja bagi *self-efficacy* khususnya bagi mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan tinggi.

2) *Vicarious Experience*

Adalah mengamati orang lain mampu melakukan aktivitas dalam situasi yang menekan tanpa mengalami akibat yang merugikan dapat menumbuhkan pengharapan bagi pengamat. Timbul keyakinan

¹⁵Bandura, A. *Theories Of Personality, Sixth edition. Social cognitive theory*, The Mc Graw-Hill companies, 2005, h .416.

bahwa nantinya ia akan berhasil jika berusaha secara intensif dan tekun. Mereka mensugesti diri bahwa jika orang lain dapat melakukan, tentu mereka juga dapat berhasil setidaknya dengan sedikit perbaikan dalam performansi.

Apabila orang lain tidak setara dengan kita, pemodelan sosial hanya memberikan efek kecil saja bagi *self-efficacy*. Secara umum, efek-efek pemodelan sosial dalam meningkatkan *self-efficacy* tidak sekuat performa sosial. Sebaliknya, pemodelan sosial dapat memiliki efek yang kuat jika berkaitan dengan ketidakpercayaan diri.

3) *Verbal Persuasion*

Bandura *Self-efficacy* dapat juga diraih atau dilemahkan lewat persuasi sosial. Orang diarahkan, melalui sugesti dan bujukan, untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah dimasa datang. Harapan *self-efficacy* yang tumbuh melalui cara ini lemah dan tidak bertahan lama. Dalam kondisi yang menekan serta kegagalan terus menerus, pengharapan apapun yang berasal dari sugesti ini akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

Bandura berhipotesis bahwa efek sebuah nasehat bagi *self-efficacy* berkaitan erat dengan status dan otoritas pemberi nasehat. Status disini tidak sama dengan otoritas, contohnya saran seorang psikoterapis bagi pasien fobia bahwa dia bisa naik tangga yang lebih tinggi atau berjalan ditengah kerumunan orang banyak lebih membangkitkan *self-efficacy* daripada dukungan dari pasangan atau

anak-anaknya. Namun jika kemudian psikoterapisnya berusaha meyakinkan pasien bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengubah sedikit saja sikapnya terhadap pasangan dan anak-anaknya mungkin pasien tidak akan mengembangkan *self-efficacy* terhadap saran tersebut.

4) *Emotional Arousal*

Bandura Sumber terahir *self-efficacy* adalah kondisi fisiologis dan emosi. Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami takut yang besar, kecemasan yang kuat dan rasa stress yang tinggi, manusia memiliki ekspektasi *self-efficacy* yang rendah. Dalam situasi yang menekan, kondisi emosional dapat mempengaruhi pengharapan *self-efficacy*. Gejala yang berlebihan biasanya akan melumpuhkan performansi. Individu lebih mengharapkan akan berhasil jika tidak mengalami gejala ini daripada jika mereka menderita tekanan, guncangan, dan kegelisahan mendalam.¹⁶

¹⁶ Ibid, h. 31-33.

Self-efficacy

Sumber

Cara Induksi

Pengalaman perfonmansi

- Meniru model
- Menghilangkan pengaruh buruk kenangan masa lalu
- Menonjolkan keberhasilan yang pernahdiraih
- Melatih diri untuk melakukan yang terbaik

Pengalaman vikarius

- Mengamati model yang nyata
- Mengamati model simbolik

Persuasi verbal

- Sugesti
- Peringatan yang mendesak
- Memerintah diri sendiri
- Memperbaiki interpretasi lama yang salah

Pembangkitan emosi

- Perlengkapan
- Relaksasi
- Menghilangkansikap emosional dengan modelingsimbolik
- Memunculkan emosis ecara simbolik

Gambar 2.1. Sumber utama efikasi informasi dengan memberikan beberapa cara perlakuan yang berbeda.

Tabel 2.2

Strategi perubahan sumber ekspektasi efikasi.

Sumber	Cara induksi	
Pengalaman perfonmansi	<i>Participant modeling</i>	Meniru model yang berprestasi
	<i>Performance Desensitization</i>	Menghilangkan pengaruh buruk prestasi Masalah
	<i>Performance exposure</i>	Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih
	<i>Selfinstructed Performance</i>	Melatih diri untuk melakukan yang Terbaik
Pengalaman vikarius	<i>Live modeling</i>	Mengamati model yang nyata
	<i>Symbolic modeling</i>	Mengamati model simbolik, film, komik, Cerita
Persuasi verbal	<i>Sugestion</i>	Mempengaruhidengan kata-katanerdasar Kepercayaan
	<i>Exhortation</i>	Nasihat, peringatan yang mendesak
	<i>Self-intruccion</i>	Memerintahdirisendiri
	<i>Interpretive treatment</i>	Interpretasibaru memperbaiki interpretasi lama yang salah
Pembangkitan emosi	<i>Atribution</i>	Mengubahatribusi, penanggungjawab Suatukejadianemosional
	<i>Relaxation Biofeedback</i>	Relaksasi
	<i>Symbolic Desensitization</i>	Menghilangkansikapemosionaldengan <i>modeling</i> simbolik
	<i>Symbolic exposure</i>	Memunculkanemosisecarasimbolik

e. Indikator Self-Efficacy

Indikator *self-efficacy* mengacu pada Dimensi *self-efficacy* yaitu dimensi *level*, dimensi *generality* dan dimensi *strenght*. Brown dkk (dalam Widiyanto. E) Merumuskaskan beberapa indikator *self-efficacy* yaitu:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugastertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

Individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun

Adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

- 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki *range* yang luas ataupun sempit (spesifik)

Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas ataupun spesifik.

2. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Menurut Kupperschmidt (dalam Putra) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.¹⁷ Jadi, dapat dikatakan pula bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Generasi Z merupakan generasi yang paling muda yang baru memasuki angkatan kerja. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi *internet* atau *Igeneration*. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan *smartphone* dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif.

b. Karakteristik Generasi Z

Secara umum, mahasiswa generasi Z merupakan generasi yang suka bersosialisasi dan mengekspresikan diri, bersifat mobil (suka bergerak), berpikiran global, berkomunikasi secara digital, dan menyukai hal-hal yang bersifat visual. Oleh karena itu tidak mengherankan jika mereka sangat menyukai *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Whatsapp*, dan lain-lain yang mampu mengombinasikan tulisan

¹⁷ Generasi XYZ, diakses dari parent.binus.ac.id, pada tanggal 10 Agustus 2019.

dan gambar bahkan video untuk mengekspresikan diri mereka. Beberapa karakteristik umum dari Generasi Z diantaranya adalah:

Fasih Teknologi. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.

Sosial. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: *FaceBook*, *twitter*, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan. Mereka juga cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.

Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

Karakteristik tersebut memiliki dua sisi yang berlawanan, bisa positif- memberikan manfaat bagi dirinya dan atau lingkungannya atau justru malah negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya. Wawan dalam tulisannya yang dipublikasikan di

Wikimu, mengatakan bahwa karena mereka fasih dengan teknologi digital, mereka sangat cocok bekerja di perusahaan besar, perusahaan yang mampu menyediakan fasilitas modern. Namun mereka akan kesulitan jika diminta mengelola sebidang tanah, dengan fasilitas pengairan, dan modal uang secukupnya. Karena yang ada di benak mereka adalah komputer, laptop dan HP, bukan peternakan, perikanan dan pertanian. Menurut Tuhana Taufiq Andrianto, sebagaimana disampaikan oleh Jusuf AN dalam tulisannya yang berjudul “Masa Depan Anak-Anak “Generasi Z” bahwa anak cenderung berkurang dalam komunikasi secara verbal, cenderung bersikap *egosentris* dan individualis, cenderung menginginkan hasil yang serba cepat, serba instan, dan serba-mudah, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses. Kecerdasan Intelektual (IQ) mereka mungkin akan berkembang baik, tetapi kecerdasan emosional mereka jadi tumpul. Sementara itu, Choiron menyoroti tentang bahaya dari kecenderungan generasi Z yang gemar mendengarkan musik melalui *earphone*, yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan gangguan pada pendengaran.¹⁸

3. Bank Syariah

a. Pengertian bank syariah

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam *Al-*

¹⁸ Artikel Ahmad Sudrajad, wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/, Di unduh tgl 3 Agustus , pukul 23:00 WIB

Qur'an dan *Hadist*. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.¹⁹

Pengertian bank syariah menurut para ahli sebagai berikut:

1) Siamat Dahlam

Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2) Schaik

Menurut Scahik, pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Sudarsono

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 61.

uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah.

4) Perwataatmadja

Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun islami yang tata cara pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Fungsi Bank Syariah

1) Penghimpun Dana

Sama seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil.²⁰

2) Penyalur Dana

Fungsi utama bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dengan sistem bagi hasil.²¹

²⁰Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Press, 2014) h. 14

²¹Muhammad Yusuf dan Wiros, *Bisnis Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011, h.

Adapun macam-macam akad dalam penyaluran dana sebagai berikut:²²

a) Pembiayaan berdasarkan pola jual beli

- *Murabahah*, pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- *Salam*, pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- *Istishna'*, pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati.

b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan pola kerja sama

- *Mudharabah*, akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai kesepakatan.
- *Musyarakah*, akad kerja sama dua pihak atau lebih untuk suatu usaha yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi

²² Andi Soemitra, *Bank Syariah*, h. 79-87.

sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana.

c) Pembiayaan berdasarkan akad *Qardh*, yaitu pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.

d) Pembiayaan penyewaan

- *Ijarah*, transaksi sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang.
- *Ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

e) Pengambilalihan utang, *hiwalah*.

f) Pembiayaan multijasa

3) Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya.²³

4. Menabung dalam Islam

Menurut KBBI, menabung adalah aktivitas menyimpan uang (di celengan, bank, dan sebagainya). Menabung bisa dilakukan oleh siapapun, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua, aktivitas menabung

²³Adzikra Ibrahim, pengertiandefinisi.com/pengertian-bank-syariah-beserta-fungsinya/, Di unduh tgl 18 juni 2019 pukul 01:32 WIB.

sudah dikenal sejak dulu, bahkan anak-anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada ditaman Kanak-Kanak (TK). Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa menabung merupakan salah satu budaya di Indonesia.²⁴

5. Teori Minat Menabung

a. Minat Menabung

1) Pengertian Minat menabung.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka (senang) dan tertarik pda suatu objek atau aktivitas tanp ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih di kenal sebagai kepuasan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan “suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.”²⁵

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Minat Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

a) Dorongan dari dalam individu

²⁴ www.kbbi.web.id

²⁵ Sofyan Assauri, Bank Syariah: Dari teori ke Praktik (Jakarta:Gema Insani, 2001),h.85.

Misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat produksi makanan dan lain-lain.

b) Motif Sosial.

Motif Sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

c) Faktor Emosional.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.²⁶

6. Aspek-aspek Spiritualitas

Mengembangkan sebuah konsep spiritualitas yang disebutnya *Spiritual Transendence*. Yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

²⁶Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam), Jakarta: Kencana, 2004, h.264.

- a. *Prayer Fulfillment*(pengamalan ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas *transeden*.
- b. *Universality (universalitas)*, yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta (*nature of life*) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.²⁷

Dari konsep di atas, dalam literatur sebelumnya, Piedmont memaparkan secara gamblang terkait ketiga komponen tersebut, terdiri atas :

1. *A sense of connectedness* menggambarkan suatu keyakinan atas salah satu bagian terbesar kontribusi kehidupan manusia sangat diperlukandalam menciptakan kehidupan demi kelanjutan keharmonisan.
2. *Universality*, menggambarkan suatu keyakinan atas kesatuan alam dalam kehidupan.
3. *Prayer fulfillment* menggambarkan suatu perasaan gembira dan kesukaan atas hasil dari pertemuan manusia dengan realitas transenden.

Kedua konsep Piedmont di atas yang memaparkan aspek spiritualitas yang terdiri dari tiga aspek, yang termanifestasi melalui suatu alat ukur spiritualitas yang dikembangkan Piedmont yaitu

²⁷<http://etheses.uin-malang.ac.id/772/6/07410003%20Bab%202.pdf>. Di unduh 14 okt 2019.

Spiritual *Transcendence Scale* (STS) memiliki beberapa indikator dan deskripsi perilaku spiritual, yaitu:

- a. Pengamalan ibadah, sebuah pengalaman perasaan berbahagia dan bersukacita serta keterlibatan diri yang dialami *prayer*. *Prayer* memiliki rasa kekuatan pribadi. *Prayer* mengambil manfaat atas ibadah yang dilakukan.
- b. *Universalitas*, suatu keyakinan terhadap kesatuan dan tujuan hidup, sebuah perasaan bahwa kehidupan saling berhubungan dan hasrat berbagi tanggung jawab pada makhluk ciptaan lainnya.
- c. Keterkaitan, suatu hasrat tanggung jawab pribadi terhadap yang lain yang meliputi hubungan *vertikal*, komitmen antar generasi, dan hubungan *horizontal* serta komitmen terhadap kelompoknya. Segi ketiga dimensi spiritualitas tersebut berasal dari dua sumber, pertama, pemahaman penulis terkait *spiritualitas* yang merupakan *representasi* atas agama yang beragam dan pembacaan karakteristik psikologis dalam area itu.

Kedua, penulis mengumpulkan kelompok fokus terdiri atas pelajar/cendekiawan agama dari tradisi bermacam-macam, termasuk kelompok Kristen, Yahudi, Buddha dan Hindu. Aspek di atas senada dengan Elkins, yang dibangun dari Sembilan aspek utama, yaitu:

1. Dimensi transendental (*transcendent dimension*), yakni meyakini secara lebih dalam dari apa yang dilihat dan dirasakan. Hal ini mungkin atau mungkin juga tidak terkait kepercayaan kepada

Tuhan, serta meyakini bahwa keinginan diri sendiri ditentukan melalui hubungan harmonis dengan dimensi ini.

2. Makna dan tujuan dalam hidup (*meaning and purpose in life*), yakni setiap orang memiliki tujuan hidup yang muncul dari sebuah proses pencarian makna secara terus menerus.

3. Misi dalam hidup (*mission of life*), yakni memiliki rasa tanggung jawab terhadap hidup dengan memahami bahwa eksistensi dirinya terdiri dari beragam kewajiban yang harus dijalani.

4. Kesucian dalam hidup (*sacredness of life*), yakni meyakini bahwa semua kehidupan dan semua hal di dalamnya adalah suci.

5. Nilai-nilai kebendaan (*material values*), yakni menyadari bahwa kepuasan dan kebahagiaan tertinggi berasal dari nilai-nilai spiritual, bukan berasal dari hal-hal yang bersifat kebendaan.

6. *Altruism (altruism)* yakni meyakini keadilan sosial, dan menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa adanya interaksi sosial dengan oranglain.

7. *Idealisme (idealism)*, yaitu menghormati potensi-potensi positif dalam semua aspek kehidupan seseorang.

8. Kesadaran akan kemampuan tinggi untuk berempati (*awareness of high empathic capacity*), yakni kesadaran yang mendalam untuk mengambil makna dari rasa sakit, penderitaan, serta kematian, bahwa hidup itu bernilai.

9. Manfaat *spiritualitas* (*fruits of spirituality*), yakni nilai-nilai *spiritualitas* bisa diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri, oranglain, dan alam.

Smith merangkum sembilan aspek *spiritualitas* yang diungkapkan oleh Elkins, dkk. tersebut menjadi empat aspek sebagaimana berikut:

1. Merasa yakin bahwa hidup sangat bermakna. Hal ini mencakup rasa memiliki misi dalam hidup.
2. Memiliki sebuah komitmen aktualisasi potensi-potensi positif dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini mencakup kesadaran bahwa nilai-nilai spiritual menawarkan kepuasan yang lebih besar dibandingkan nilai-nilai material, serta *spiritualitas* memiliki hubungan integral dengan seseorang, diri sendiri, dan semua orang.
3. Menyadari akan keterkaitan dan tersentuh oleh penderitaan orang lain.
4. Meyakinibahwa berhubungan dengan dimensi transedensi adalah menguntungkan. Hal ini mencakup perasaan bahwa segala hal dalam hidup adalah suci.

Menurut Piedmont, ketiga aspek atau dimensi transedensi spiritual telah dievaluasi terutama dalam penelitiannya terdahulu,

dan terdapat perkiraan bidang itu. Bagaimanapun juga, ada beberapa segi lain yang butuh dieksplorasi yang terdiri atas :

1. *Tolerance of paradoxes*, yakni kemampuan untuk hidup dengan tidak menetap dan berlawanan dengan kehidupan sendiri, berpikir hal-hal secara terminologi “*both-and*” daripada “*either-or*”.
2. *Nonjudgementality*, yakni sebuah kemampuan untuk menerima hidup dan lainnya dalam masanya sendiri, menghindari membuat nilai keputusan, sensitifitas terhadap kebutuhan dan kesusahan hidup lainnya.
3. *Existentiality*, yakni sebuah hasrat hidup sesaat dan mencakup pengalaman-pengalaman bahwa kehidupan menghadapi kita dengan sebuah kesempatan tumbuh dan bahagia.
4. *Gratefulness*, yakni sebuah rasa bawaan agar hebat dan bersyukur atas semua rejeki atau anugrah dan keutamaan langka dalam kehidupan.

Spiritualitas menggambarkan bidang terorganisir bertingkat atas fungsi psikologis. Pada tingkat lebih global memberikan indeks keseluruhan dari tingkat individu yang berkomitmen pada realita yang dapatdiraba, dan derajat pengalaman dukungan emosi selanjutnya. Sebuah analisis beberapa segi mengijinkan untuk mengevaluasi lebih bagaimana individu bernegosiasi pada pencarian atau pemaknaan dirinyasendiri.

7. Spiritualitas dalam Perspektif Islam

Dalam terminologi Islam, konsep spiritualitas berhubungan langsung dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Nasr menyatakan bahwa ayat-ayat Al Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad mengandung praktik-praktik serta makna-makna spiritual. Al Qur'an maupun Sunnah Nabi mengajarkan beragam cara untuk meraih kehidupan spiritual yang tertinggi. Dalam sejarah Islam, aspek tradisi ini dikenal sebagai (jalan menuju Tuhan), yang sekarang lebih dikenal dengan tasawuf. Tasawuf bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah Nabi melalui sikap hidup yang baik. Hal ini menyangkut kesucian batin dari segala aspek, menjaga kejujuran, ketulusan, kesungguhan, kesederhanaan, kepedulian, serta kemampuan untuk mencari dan memahami substansi Islam dalam maknanya yang paling dalam. Spiritualitas ialah kesadaran ruhani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah (mistik), menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan di balik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh, dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib.

Menurut Baharuddin dalam konsep psikologi Islami ada istilah Al-Ruh, sebagai dimensi spiritual psikis manusia. Dimensi dimaksudkan adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai tertentu dalam system „organisasi jiwa manusia“. Dimensi spiritual dimaksudkan adalah sisi

jiwa yang memiliki sifat-sifat ilahiyah(ketuhanan) dan memiliki daya untuk menarik dan mendorong dimensi-dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Pemilikan sifat-sifat Tuhan bermakna memiliki potensi-potensi luhur batin. Potensi-potensi itu melekat pada dimensi-dimensi psikis manusia dan memerlukan aktualisasi. Dimensi psikis manusia yang bersumber secara langsung dari Tuhan ini adalah dimensi al-ruh. Dimensi al-ruh ini membawa sifat-sifat dan daya-daya yang dimiliki oleh sumbernya, yaitu Allah. Dimensi al-ruh merupakan daya potensialitas internal dalam diri manusia yang akan mewujudkan secara actual sebagai khalifah Allah. Baharuddin, Manusia adalah makhluk Allah yang sempurna yang diciptakan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan tujuan semata-mata beribadah kepada-Nya. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya "Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya." (QS. At-Tin : 4, Al Qur'an).²⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku

²⁸ QS. At-Tin : 4.

mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”” (QS.Al Baqarah:30, Al Qur”an).²⁹

Kedua ayat di atas menggambarkan komponen atau aspek spiritualitas Piedmont pengalaman ibadah (*prayer fulfillment*) sebagai bentuk keintiman antara hamba dan Tuhannya (hubungan transenden), *connectedness* (keyakinan antara keterakitan diri sendiri dengan generasi lain lintas waktu) dan *universality* yang mana manusia merupakan satu kesatuan dengan alam di sekitarnya.

8. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).³⁰

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional.

Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal

²⁹QS.Al Baqarah:30.

³⁰ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003, hlm. 39

penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Namun kesadaran diri ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih tentang emosinya diibaratkan pilot yang handal bagi kehidupannya. Karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan emosi mereka yang sesungguhnya. Orang yang kesadaran dirinya bagus maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.³¹

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.³²

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa

³¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, Bantam Books, New York, 1996, hlm. 58

³²Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, hlm.75

kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.³³

Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.⁵

May seorang psikiater yang memelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran-diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).³⁴

Binswanger dan Boss menggambarkan kesadaran-diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Pendek kata dalam pandangan mereka, kesadaran-diri adalah kapasitas yang memungkinkan manusia bisa hidup yang utuh dan penuh. Mereka akan menolak istilah kepribadian apabila istilah tersebut menunjuk kepada sekumpulan *trait* atau sifat-sifat yang tetap pada diri manusia. Mereka mengembangkan konsep *ada-dalam-dunia* yaitu; dunia fisik atau dunia biologis (*Umwelt*), dunia manusia atau dunia sosial (*Mitwelt*), dunia diri sendiri termasuk kebutuhan manusia (*Eigenwelt*). Mereka percaya bahwa kepribadian setiap individu adalah unik dan dapat dibedakan dari caranya mengada di dalam atau berelasi dengan ketiga taraf *dunia* itu. Yang dimaksud “*dunia*” menurut pandangan Husserl, sebenarnya bukan dunia

³³Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 64 .

³⁴Ibid.

sebagaimana dipahami atau diinterpretasikan oleh teori-teori ilmiah. Dunia yang secara langsung dan tanpa perantara, dialami oleh setiap individu didalam kehidupan sehari-hari. Tidak lain adalah gejala atau fenomena murni. Inilah dunia yang dihidupi, dihayati, atau dialami oleh manusia.

b. Kecakapan Dalam Kesadaran Diri

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- 1) Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- 2) Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :
 - a) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
 - c) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandangi diri sendiri dengan perspektif yang luas.

- 3) Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
- a) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
 - c) Tegass, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.³⁵

Kesadaran diri dalam kecerdasan emosi yakni mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, menyadari kehadiran eksistensi emosi, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Sehingga dengan mengetahui seseorang bisa mendayagunakan, mengekspresikan, mengendalikan dan juga mengkomunikasikan dengan pihak lain.

Dari berbagai ketrampilan kecerdasan emosional yang paling mendasar adalah penyadaran diri. Karena tanpa menyadari apa yang seseorang rasakan, seseorang tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada.³⁶

Penyadaran diri adalah langkah mendasar menuju kematangan emosi. Tanpanya manusia sulit untuk mengembangkan emosi secara dewasa. Berbicara soal pentingnya penyadaran emosi, sebenarnya tidak terbatas dalam konteks EQ saja. Dalam kehidupan sehari-hari pun kematangan emosi dapat dimulai dengan menyadari apa yang terjadi di sekelilingnya.

³⁵Ibid,h. 42.

³⁶Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, Penerbit Arga, Jakarta, 2003, hlm. 190

Jadi, semakin tinggi tingkat *self efficacy*, maka semakin tinggi pula kesadaran mahasiswa IAIN Palangka Raya untuk menabung.

3. Tahapan-Tahapan Kesadaran diri

Kesadaran diri yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi perkembangan *diri* sendiri dan bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil diluar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Oleh sebab itu kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:³⁷

a) Tahap ketidaktahuan

Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.

b) Tahap berontak

Tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun “*inner strength*”. Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.

c) Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri.

³⁷Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May*, Balai pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 83-84 .

Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

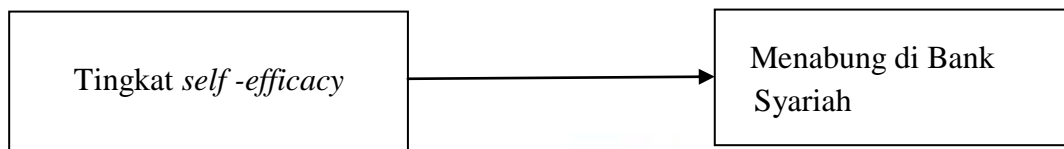
d) Tahap kesadaran diri yang kreatif.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi-inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

C. Kerangka Pikir

Self-efficacy merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Self-efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter yang baik. *Self- efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baiknya tingkah laku mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Seorang Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Skema : Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangka Raya
Menabung di Bank Syariah (Study Kasus IAIN Palangka Raya)”.
Gambar 2.3 Kerangka Pikir



Keterangan :

1. X adalah Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa yang mana akan diuji dengan variabel Y menabung di bank syariah

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berpikir ilmiah hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis memiliki hipotesis dalam penelitian ini

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara tingkat *self-efficacy* Mahasiswa gen z IAIN palangka Raya terhadap menabung di Bank Syariah.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat *self-efficacy* Mahasiswa gen z IAIN Palangka Raya terhadap menabung di Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini, yang berjudul “Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangaka Raya Menabung di Bank Syariah (Study Kasus IAIN Palangaka Raya)” dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu setelah proposal peneliti mendapat surat rekomendasi dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di kampus IAIN Palangaka Raya. Sasarannya adalah seluruh mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan tahun 2015-2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangaka Raya Menabung di Bank Syariah (Study Kasus IAIN Palangaka Raya)” maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun

permasalahan yang diutarakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.³⁸ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangka Raya sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Self-Efficacy* Mahasiswa Generasi Z Menabung di Bank Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 462 Orang mahasiswa yang diambil dari tahun angkatan 2015-2019.

³⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, 2005, h.59

Tabel Jumlah Populasi
Seluruh Mahasiswa Perbankan Syariah

Angkatan	Semester	Jumlah
2015	9	45
2016	7	75
2017	5	92
2018	3	131
2019	1	119
Total		462

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$3. \quad n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau inginkan.

Dengan demikian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+462(0,1)^2} = \frac{462}{5.62} = 82,20$$

berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang akan dicari sebesar 82 orang responden dari 462 populasi mahasiswa/i Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya. didalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan Teknik *Proporsional Cluster Random sampling*, yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kelas atau angkatan yang respondennya akan diambil secara acak.³⁹ Berikut perhitungannya:

Tabel
Perhitungan Sampel

Angkatan	Perhitungan	Jumlah
2015	$\frac{45}{462} \times 82$	8
2016	$\frac{75}{462} \times 82$	13
2017	$\frac{92}{462} \times 82$	17
2018	$\frac{131}{462} \times 82$	23
2019	$\frac{119}{462} \times 82$	21
		82

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mencari secara acak responden sesuai dengan jumlah yang telah dihitung perangkatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam menunjang pembahasa penulisan studi penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

³⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.132

1. Kuisisioner/ angket

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner pribadi. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan dan peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang di pahami oleh responden serta tanggap atas kuisisioner dapat langsung di kumpulkan oleh peneliti setelah diisi oleh responden.

Kuisisioner secara personal di gunakan untukmendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari kontrak -kontrak yang sedang di kembangkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kuisisioner inilah yang di gunakan oleh penelitisebagai instrument penelitian. Kuisisioner yang di berikan kepada responden mahasiswa semester 2015 dan 2019 FEBI IAIN Palangka Raya, adalah pernyataan yang bersifat tertutup yaitu pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Pemberianskor tiap subjek di dasarkan pada pernyataan dan alternatif jawaban yang telah dipilih.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert*.

Skala *likert* merupakan skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial Dalam penelitian fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata – kata berikut ini :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi – kisi angket

Varibel	Sub variabel	Indikator	No angket
Tingkat self-efficacy	- dimensi <i>level</i> ,	- Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu. - Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.	1,2,3,4,5
	dimensi <i>generality</i>	-saya memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan. -kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai sukses. -saya memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam situasi-situasi sosial.	6,7,8,9,10
	dimensi <i>strenght.</i>	- Saya berhasrat dan keinginan menabung di bank syariah.	11,12,13,14,15

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket Minat Menabung

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Minat Menabung	-Dorongan dari dalam individu. -Menghindari riba -Saya merasa puas dan bangga menabung di bank syariah. -Dorongan dari dalam individu - Motif Sosial. -Faktor emosional	1,2,3,4,5,6,-15	15

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda, dokumen-dokumen, datadata dan sebagainya.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012) h. 275.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴¹ Uji validitas ini dilakukan dengan analisis item pernyataan yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Untuk perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 18.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut.

$$r = \frac{n (\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum x_{1tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2))}}$$

Keterangan:

r= Korelasi product moment

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

⁴¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009. h. 123.

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.



Tabel.3.4**Hasil Uji Validitas Angket self-efficacy**

Item	r hitung	r table $\alpha = 0.05 ; n = 82$	Keputusan
1	453	0,214	Valid
2	426	0,214	Valid
3	352	0,214	Valid
4	348	0,214	Valid
5	492	0,214	Valid
6	386	0,214	Valid
7	181	0,214	Tidak Valid
8	389	0,214	Valid
9	336	0,214	Valid
10	428	0,214	Valid
11	334	0,214	Valid
12	112	0,214	Tidak Valid
13	425	0,214	Valid
14	052	0,214	Tidak Valid
15	151	0,214	Tidak Valid
16	193	0,214	Tidak Valid
17	398	0,214	Valid
18	320	0,214	Valid
19	337	0,214	Valid
20	400	0,214	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 82 orang dan item pertanyaan variabel Y, maka item dinyatakan valid 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 19 dan 20 dan tidak valid ada item 7, 12, 14, 15, dan 16. Hal itu bisa dilihat dari r_{Hitung} lebih besar dari r_{Tabel} yaitu 0,214. Dalam tabel di atas pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan.

Tabel.3.5

Hasil Uji Validitas Angket Minat Menabung.

Item	r hitung	r table $\alpha = 0.05 ; n = 82$	Keputusan
1	658	0,214	Valid
2	507	0,214	Valid
3	658	0,214	Valid
4	730	0,214	Valid
5	558	0,214	Valid
6	636	0,214	Valid
7	570	0,214	Valid
8	447	0,214	Valid
9	555	0,214	Valid
10	794	0,214	Valid
11	325	0,214	Valid
12	735	0,214	Valid
13	555	0,214	Valid
14	356	0,214	Valid
15	408	0,214	Valid

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 82 orang dan item pertanyaan variabel Y, maka item dinyatakan valid. Hal itu bisa dilihat dari r_{Hitung} lebih besar dari r_{Tabel} yaitu 0,214.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali,

paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi.⁴² Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reabilitas diantaranya adalah rumus Spearman Brown.

$$r1 = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r1 = Nilai reliabilitas

rb = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), diatas 0,8 (baik).⁴³ Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, Metode Cronbach Alpha mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:

Tabel 3.6

Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

⁴² Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, 2009, h.190.

⁴³ Ibid, h. 190.

Uji coba reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Perhitungan tingkat Alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	30

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,831 nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,214. Kesimpulannya, $\text{Alpha} = 0,831 > r \text{ tabel} = 0,214$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁴⁴ Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada

⁴⁴Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 278.

teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang di teliti normal, maka tidak di perlukan lagi pengujian normalitas data.⁴⁵ Adapun rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu:⁴⁶

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Harga Chi-Kuadrat
 f_o : Frekuensi hasil pengamatan
 f_h : Frekuensi yang diharapkan
 K : Banyaknya kelas interva

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁴⁷

b. Uji Koefisien Korelasi

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan

⁴⁵Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung:CV. Pustaka Setia, h. 287.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cpta, 2010, h. 333

⁴⁷Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 21

menggunakan program SPSS 18.0. Uji korelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi *Pearson Product Moment*(r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.⁴⁸

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi

⁴⁸Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 193.

linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:

$$Y = a+bx$$

Dimana :

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = *parameter intercept*

b = parameter koefisien regresi linier variabel bebas

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil.⁴⁹ Sedangkan untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai propabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

⁴⁹Jackson Pasini Mairing, Statistika Pendidikan (*konsep dan penerapannya menggunakan minitab dan microsoft excel*). Yogyakarta:2017, h. 159.

2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.⁵⁰



⁵⁰*Ibid*, h. 278

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Mahasiswa Generasi Z IAIN Palangka Raya

Responden penelitian berasal dari rentang usia 16 hingga 25 tahun yang merupakan mahasiswa/i aktif program studi Perbankan Syariah (PBS) tahun angkatan 2015-2019. Total responden sebanyak 82 orang dari 462 populasi mahasiswa/i Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya.

Karakter mahasiswa/i gen Z sebagai berikut:

- a. Fasih Teknologi , *tech-savvy, web-savvy, appfriendly generation*
- b. Sosial, sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan
- c. *Ekspresif*, cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
- d. Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*)
- e. Memiliki ambisi besar untuk sukses
- f. Berperilaku instan
- g. Cinta kebebasan
- h. Percaya diri
- i. Menyukai hal yang detail
- j. Keinginan untuk mendapat pengakuan

2. Gambaran Tentang IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975

Pada periode 1975–1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jumat, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.⁵¹

3. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

a. Visi

Pada tahun 2023 menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya, dan Berkerakter. Kandungan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terdepan, mengandung ekspresi (harapan) agar IAIN Palangka Raya dengan kerja terukur sebagai *pilor project community development*, membawa transformasi budaya ilmu keislaman di Kalimantan Tengah pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dan pendalaman aspek spritualitas dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal.

⁵¹www.iain-palangkaraya.ac.id, diakses pada Selasa, 15 Oktober 2019.

- 2) Unggul, mencerminkan unggul spiritual, unggul intelektual dan unggul sosial yang diperhitungkan oleh masyarakat dan komunitas akademik.
- 3) Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat secara baik, bersinergi dan menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
- 4) Berkerakter, berarti IAIN Palangka Raya memiliki komitmen untuk menggali, mengaplikasikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ahklakulkarimah seluruh sevitak akademik dan masyarakat berdasarkan al-Quran dan al-Hadis.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan akministasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk mengembangkan profesi berkelanjutan baik lokal, nasional, dan internasional.
- 3) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, nasional dan internasioal.
- 4) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.⁵²

⁵²www.iain-palangkaraya.ac.id, diakses pada Selasa, 15 Oktober 2019.

4. Profil Program Studi Perbankan Syariah (PBS)

a. Visi Program Studi Perbankan Syariah

Berkerakter disektor keuangan syariah dan unggul di era masyarakat perbankan 2020.⁵³

b. Misi Program Studi Perbankan Syariah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan *competency based training* dan penguasaan konsep dalam bidang perbankan syariah.
- 2) Menghasilkan riset dan publikasi ilmiah dalam bidang perbankan syariah.
- 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat di bidang perbankan syariah untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menyiapkan tenaga ahli di bidang perbankan syariah yang profesional untuk pengembangan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank.⁵⁴

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang perbankan syariah dan lembaga keuangan non bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan kompetensi:
 - a) Memiliki kemampuan di bidang Perbankan Syariah.
 - b) Memiliki kecakapan dalam memberikan masukan (advise) terkait keuangan syariah.

⁵³ Banner program studi Perbankan Syariah

⁵⁴ Banner program studi Perbankan Syariah

- c) Memiliki kecakapan dalam mengelola usaha di bidang keuangan.
 - d) Mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan perbankan syariah.
 - e) Mampu memberikan saran dan solusi terkait masalah keuangan syariah.
 - f) Mampu mengelola usaha secara mandiri.
- 2) Menghasilkan riset yang unggul di bidang perbankan syariah yang dapat diaplikasikan untuk masyarakat.
 - 3) menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan.
 - 4) Memiliki kompetensi sebagai Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional.⁵⁵

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Penyajian Data

a. Daftar Nama Responden

Tabel 4.1
Nama- Nama Responden

NO	NAMA	TAHUN ANGKATAN	NO	NAMA	TAHUN ANGKATAN
1	YULIANTI	2015	42	AHMAD SOPANDI	2019
2	NOR ELITA	2015	43	BAYU DWI AJI	2017
3	FRISLIANI	2015	44	MELIANTI	2019
4	M.AMIN	2015	45	RINI MAULIDA	2017
5	SITI NORHALIMAH	2015	46	AULIYA IQBAL	2017

⁵⁵Banner program studi Perbankan Syariah

6	ADELINA SAFITRI	2015	47	AMER S A, AZIZ	2017
7	HAMIDAH	2015	48	NOR NOVA ARDILA	2019
8	NOVITA	2015	49	PUTRI DEWI ARISKA	2019
9	M. KHAIRUL	2019	50	TANTI YUSIFA	2017
10	YENI SUSILAWATI	2015	51	DIANA WIDYANINGSIH	2017
11	NABILA	2015	52	LISDAYANTI	2017
12	NOVITA	2015	53	SELA SONIA	2017
13	MUNAWARAH	2015	54	FITRI ALSARA	2017
14	JUMIATI	2015	55	ADE SAPUTRA	2017
15	SITI MUFLIHAN	2015	56	REZA RAMADHAN	2017
16	NENSY DESMA YANTI	2015	57	PUTRI AULIYA R	2019
17	EKA NOVIANTI	2015	58	SHOPY ASIAMIAH	2018
18	RIKY FIRMANSAN	2015	59	SRI MULYANI	2018
19	MAYA NORHALIFAH	2019	60	ULFA LAILA AMELIA	2018
20	KASIRUDIN	2019	61	NOR HASANAH	2019
21	RIO SAPTRA	2019	62	ALYA SAFITRI	2018
22	MEIRA RISKA S	2019	63	PRASETYO	2019
23	M FAQIHUDIN	2019	64	AULIYA SAFITRI	2019
24	SISKA HERLINA	2019	65	BELLA YOLANDA S	2019
25	NORMIDA AYU.R.N	2018	66	RAJAKI ANI KAMILA	2017
26	NAWARAH RAHMA	2018	67	ADE EKA SEIVANI	2017
27	NOR HIKMAH	2019	68	SITI RAHMA	2017
28	FARIDAH HIDAYATI	2018	69	LISWATUNHASANAH	2017
29	SINTEN	2019	70	MAULIDA PRANESTI	2017
30	NAIMAH	2019	71	MEGA AULIYA	2017
31	LESI VIRANDA	2016	72	WELLY	2019

32	SYILFIYA DEWI	2019	73	MAYA KURNIAWATI	2019
33	RISKY AULIYA	2016	74	M.IKKY AKBAR RIZKY	2019
34	FATMA WATI	2018	75	NOOR BAITY	2016
35	LULU NOR SIFA	2018	76	ANISA HASTINI	2019
36	ULFI KELYA	2019	77	ELDA	2017
37	INDRAYANI	2018	78	SINAH	2017
38	KHAIRUNNISA	2019	79	LAYINNATUSSIFA	2017
39	SITI RAHMAH	2019	80	AHLA	2017
40	EDWIN	2016	81	NURUL	2017
41	HIKLMANSYAH	2018	82	SAMSUL MUARIF	2017

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *self-efficacy* sebagai variabel X, dan minat menabung sebagai variabel Y. Yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi Pearson Product Moment (r) dengan menggunakan program SPSS 18.0. dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut:

a. Penyajian Data *Self-Efficacy*

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Terhadap Variabel (X)

No item	SS 5		S 4		N 3		2 TS		STS 1		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	17	20,7	53	64,6	12	14,6	-	-	-	-	82	100
2	40	48,8	35	42,7	7	8,5	-	-	-	-	82	100
3	19	23,2	46	56,1	15	18,3	1	1,2	1	1,2	82	100
4	22	26,8	48	58,5	10	12,2	2	2,4	-	-	82	100
5	16	19,5	51	62,2	15	18,3	-	-	-	-	82	100
6	22	26,8	38	46,3	20	24,4	1	1,2	1	1,2	82	100
7	1	1,2	5	6,1	21	25,6	43	52,4	12	14,6	82	100
8	9	11,0	61	74,4	10	12,2	2	2,4	-	-	82	100
9	29	35,4	42	51,2	10	12,2	1	1,2	-	-	82	100
10	10	12,2	62	75,6	9	11,0	1	1,2	-	-	82	100
11	19	23,2	54	65,9	8	9,8	1	1,2	-	-	82	100
12	-	-	11	13,4	13	15,9	41	50,0	17	20,7	82	100
13	5	6,1	33	40,2	29	35,4	13	15,9	2	2,4	82	100
14	2	2,4	13	15,9	15	18,3	32	39,0	20	24,4	82	100
15	23	28,0	28	34,1	16	19,5	10	12,2	5	6,1	82	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 82 responden mahasiswa/i Generasi Z IAIN Palangka Raya.

- Item 1 (Saya yakin pada kemampuan diri menabung di bank syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 17 orang (20,7%) menjawab sangat setuju, 53 orang (64,6%) menjawab setuju, 12 orang (14,6%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- Item 2 (Saya yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan). Berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada

82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 40 orang (48,8%) menjawab sangat setuju, 35 orang (42,7%) menjawab setuju, 7 orang (8,5%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Item 3 (Saya memiliki inisiatif sendiri dalam belajar tentang Perbankan syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 19 orang (23,2%) menjawab sangat setuju, 46 orang (56,1%) menjawab setuju, 15 orang (18,3%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju, 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.
4. Item 4 (Saya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas sebelum batas waktu yang ditentukan.). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 22 orang (26,8%) menjawab sangat setuju, 48 orang (58,55%) menjawab setuju, 10 orang (12,2%) menjawab netral, 2 orang (2,4%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Item 5 (Saya tekun dalam menghadapi tugas kampus). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 16 orang (19,5%) menjawab sangat setuju, 51 orang (62,2%) menjawab setuju, 15 orang

(18,3%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

6. Item 6 (Saya lebih memilih menabung di Bank Syariah dibanding Bank Konvensional). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 22 orang (26,8%) menjawab sangat setuju, 38 orang (46,3%) menjawab setuju, 20 orang (24,4%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju, 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

7. Item 7 (Saya senang bergantung kepada orang lain). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 1 orang (1,2%) menjawab sangat setuju, 5 orang (6,1%) menjawab setuju, 21 orang (25,6%) menjawab netral, 43 orang (52,4%) menjawab tidak setuju, 12 orang (14,6%) menjawab tidak setuju.

8. Item 8 (Saya memiliki keyakinan diri atas kemampuan individu dalam menghadapi tugas kuliah). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 9 orang (11,0%) menjawab sangat setuju, 61 orang (74,4%) menjawab setuju, 10 orang (12,2%) menjawab netral, 2 orang (2,4%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

9. Item 9 (Saya memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan yang saya ingin raih). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 29 orang (35,4%) menjawab sangat setuju, 42 orang (51,2%) menjawab setuju, 10 orang (12,2%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

10. Item 10 (Kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai sukses). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 10 orang (12,2%) menjawab sangat setuju, 62 orang (75,6%) menjawab setuju, 9 orang (11,0%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

11. Item 11 (Saya yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki kesulitan tinggi). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 19 orang (23,2%) menjawab sangat setuju, 54 orang (65,9%) menjawab setuju, 8 orang (9,8%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

12. Item 12 (Saya yakin sukses melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan saya). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata tidak ada menjawab sangat setuju orang, 11 orang (13,4%) menjawab setuju, 13 orang (15,9%) menjawab netral, 41 orang (50,0%) menjawab tidak setuju, 17 orang (20,7%) menjawab sangat tidak setuju.

13. Item 13 (Saya depresi melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggap sulit). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 5 orang (6,1%) menjawab sangat setuju, 3 orang (40,2%) menjawab setuju, 29 orang (35,4%) menjawab netral, 13 orang (15,9%) menjawab tidak setuju, 2 orang (2,4%) menjawab sangat tidak setuju.

14. Item 14 (Saya berusaha keras mengubah lingkungan menjadi kondusif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan memaksakan perubahan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 2 orang (2,4%) menjawab sangat setuju, 13 orang (15,9%) menjawab setuju, 29 orang (18,3%) menjawab netral, 32 orang (39,0%) menjawab tidak setuju, 20 orang (24,4%) menjawab sangat tidak setuju.

15. Item 15 (Saya menjadi orang apatis merasa tidak mampu dalam melaksanakan tugas yang sulit). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 23 orang (28,0%) menjawab sangat setuju, 28 orang (34,1%) menjawab setuju, 16 orang (19,5%) menjawab netral, 16 orang (19,5%) menjawab tidak setuju, 5 orang (61,%) menjawab sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Menabung di Bank Syariah

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Terhadap Variabel (Y)

No Item	SS 5		S 4		N 3		2 TS		STS 1		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	25	30,5	43	52,4	14	17,1	-	-	-	-	82	100
2	15	18,3	45	54,9	22	26,8	-	-	-	-	82	100
3	12	14,6	29	35,4	41	50,0	-	-	-	-	82	100
4	9	11,0	43	52,4	29	35,4	1	1,2	-	-	82	100
5	11	13,4	56	68,3	15	18,3	-	-	-	-	82	100
6	23	28,0	49	59,8	10	12,2	-	-	-	-	82	100
7	18	22,0	39	47,6	23	28,0	1	1,2	1	1,2	82	100
8	5	6,1	38	46,3	33	40,2	6	7,3	-	-	82	100
9	19	23,2	49	59,8	13	15,9	1	1,2	-	-	82	100
10	15	18,3	36	43,9	30	36,6	1	1,2	-	-	82	100
11	8	9,8	28	34,1	36	43,9	8	9,8	2	2,4	82	100
12	1	1,2	12	14,6	69	84,1	-	-	-	-	82	100
13	12	14,6	47	57,3	21	25,6	2	2,4	-	-	82	100
14	17	20,7	47	57,3	17	20,7	1	1,2	-	-	82	100
15	-	-	-	-	17	20,7	33	40,2	32	39,0	82	100

Sumber data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 82 responden mahasiswa/i Generasi Z IAIN Palangka Raya.

1. Item 1 (Saya menabung di Bank Syariah karena pelayanannya memuaskan dan karyawannya berpenampilan islami). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 25 orang (30,5%) menjawab sangat setuju, 43 orang (52,4%) menjawab setuju, 14 orang (17,1%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
2. Item 2 (Saya menabung di Bank Syariah karena karyawan Bank Syariah memberikan saya informasi mengenai produk-produk secara jelas). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 15 orang (18,3%) menjawab sangat setuju, 45 orang (54,9%) menjawab setuju, 22 orang (26,8 %) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Item 3 (Saya mengajak keluarga dan teman saya untuk menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 12 orang (14,6%) menjawab sangat setuju, 29 orang (35,4%) menjawab setuju, 41 orang (50,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
4. Item 4 (Saya Berkomitmen untuk selalu menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 9 orang (11,0%) menjawab sangat setuju, 43 orang (52,4%) menjawab setuju, 29 orang (35,4%) menjawab

netral, 1 orang (91,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

5. Item 5 (Saya akan merekomendasikan menabung di Bank syariah kepada teman-teman saya). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 11 orang (13,4%) menjawab sangat setuju, 56 orang (68,3%) menjawab setuju, 15 orang (18,3%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
6. Item 6 (Saya berhasrat dan keinginan menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 23 orang (28,0%) menjawab sangat setuju, 49 orang (59,8%) menjawab setuju, 10 orang (12,2%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
7. Item 7 (Saya menabung di Bank Syariah karena tidak adanya unsur gharar (ketidakjelasan) pada produk-produknya.). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 18 orang (22,0%) menjawab sangat setuju, 39 orang (47,6%) menjawab setuju, 23 orang (28,0%) menjawab netral, 6 orang (7,3%) menjawab menjawab tidak setuju dan tidak ada menjawab sangat tidak setuju.
8. Item 8 (Saya termotivasi melihat teman menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 5 orang (6,1%) menjawab sangat

setuju, 38 orang (46,3%) menjawab setuju, 33 orang (40,2%) menjawab netral, 6 orang (7,35) menjawab tidak setuju dan tidak ada menjawab sangat tidak setuju.

9. Item 9 (Saya menabung untuk menghindari riba). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 19 orang (23,2%) menjawab sangat setuju, 49 orang (59,8%) menjawab setuju, 13 orang (15,9%) menjawab netral, 1 orang (1,25%) menjawab tidak setuju dan tidak ada menjawab sangat tidak setuju.

10. Item 10 (Saya Berkomitmen untuk selalu menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 15 orang (18,3%) menjawab sangat setuju, 36 orang (43,9%) menjawab setuju, 30 orang (36,6%) menjawab netral, 1 orang (1,25%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

11. Item 11 (Saya menabung di Bank Syariah setelah mendapat kiriman dari orangtua). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 8 orang (9,8%) menjawab sangat setuju, 28 orang (34,1%) menjawab setuju, 36 orang (43,9%) menjawab netral, 8 orang (9,8%) menjawab tidak setuju 2 orang (2,4%) menjawab sangat tidak setuju.

12. Item 12 (Saya memiliki inisiatif sendiri dalam belajar tentang Perbankan Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di

kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 1 orang (1,2%) menjawab sangat setuju, 12 orang (14,6%) menjawab setuju, 69 orang (84,1%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

13. Item 13 (Saya lebih memilih menabung di Bank Syariah dibanding Bank konvensional). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 12 orang (14,6%) menjawab sangat setuju, 47 orang (57,3%) menjawab setuju, 21 orang (25,6%) menjawab netral, 2 orang (2,4%) menjawab tidak setuju dan tidak ada menjawab sangat tidak setuju.

14. Item 14 (Saya bisa menentukan halal, haram dan bagi hasil). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 17 orang (20,7%) menjawab sangat setuju, 47 orang (57,3%) menjawab setuju, 17 orang (20,7%) menjawab netral, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

15. Item 15 (Saya tidak ada minat menabung di Bank Syariah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 82 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 0,0 orang (0%) menjawab sangat setuju, 0,0 orang (0,%) menjawab setuju, 17 orang (20,7%) menjawab netral, 33 orang (40,2%) menjawab tidak setuju, 32 orang (39,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77469867
Most Extreme Differences	Absolute-	,078
	Positive	,078
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,694

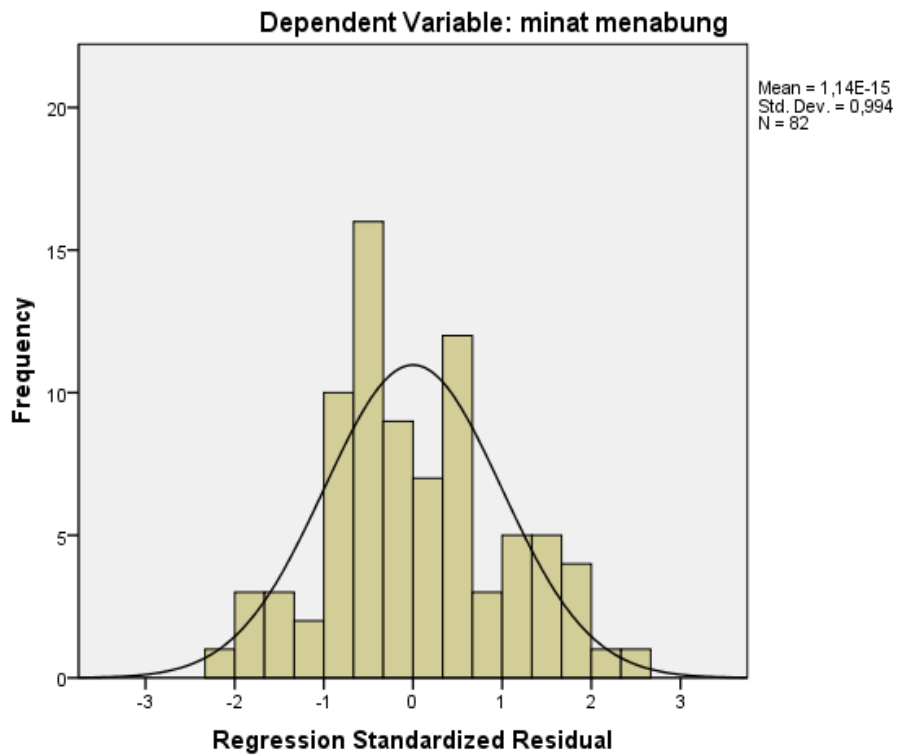
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas-, diketahui bahwa nilai KSZ sebesar 0,710 dengan nilai signifikan sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05 sehingga dari kriteria dalam uji normalitas apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

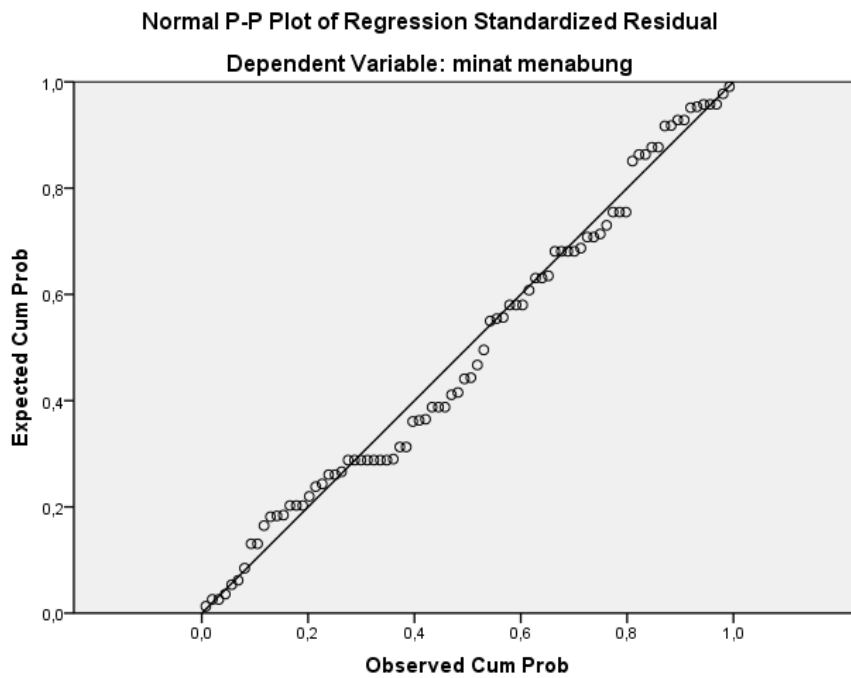
Tabel 4.5
Grafik Histogram

Histogram



Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar batang berada dibawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.



Sumber: data primer yang diolah, 2019

Grafik di atas tampak tidak berpola dan tidak beraturan baik di atas maupun dibawah angka (nol). Terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.7
Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
minat menabung * self- efficacy	Between Groups (Combined)	936,725	16	58,545	2,695	,003
	Linearity	502,273	1	502,273	23,119	,000
	Deviation from Linearity	434,452	15	28,963	1,333	,209
	Within Groups	1412,165	65	21,726		
	Total	2348,890	81			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,209 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat *self-efficacy* (X) dengan variabel menabung di Bank Syariah (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,333 sedang Ftabel dicari dengan rumus (deviation from linearity ; within group) pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka dari output di atas diketahui df 15;65 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 1,82. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat jual beli (X) dengan variabel pendapatan (Y).

3. Uji Korelasi Product Moment

Teknik korelasi *Pearson Produk Moment* (r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Produk Moment*.⁵⁶

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan dari harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

⁵⁶ Ibid, h 192.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.⁵⁷

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software SPSS 18.0, *For Windows*.

Tabel 4.9
Correlations

		self-efficacy	minat menabung
self-efficacy	Pearson Correlation	1	,462**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
minat menabung	Pearson Correlation	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat *self-efficacy* dengan menabung di Bank syariah sebesar 0,462. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,462 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat jual beli dengan pendapatan.

Hasil analisis diketahui signifikansi anantara variabel tingkat *self-efficacy* (X) dan variabel menabung di Bank syariah (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal

⁵⁷ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*,.... h. 278.

ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat jual beli terhadap pendapatan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas.⁵⁸ Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 18.0, For Windows*. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y sebagai berikut.

Tabel 4.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,214	,204	4,804

a. Predictors: (Constant), self-efficacy

b. Dependent Variable: minat menabung

Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,214, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat jual beli) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 21,4%, sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

⁵⁸Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan (konsep dan penerapannya menggunakan minitab dan microsoft excel)*,.... h. 159

Tabel 4.**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502,273	1	502,273	21,760	,000 ^a
	Residual	1846,618	80	23,083		
	Total	2348,890	81			

a. Predictors: (Constant), self-efficacy

b. Dependent Variable: minat menabung

Tabel diatas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel tingkat *self-efficacy*(X) terhadap variabel menabung di Bank syariah (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 21,760 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untug memprediksi variabel menabung di Bank Syariah.

Tabel**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,486	7,196		2,986	,004
	self-efficacy	,658	,141	,462	4,665	,000

a. Dependent Variable: minat menabung

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 21.486 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,658. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y=21,486 + 0,658 X$. Dimana variabel X yaitu tingkat *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap variabel Y (menabung di Bank syariah).

C. Pembahasan

1. Konsep *Self-Efficacy*

- a) Konsep *Self Efficacy* dalam islam dipaparkan dalam beberapa ayat, yakni: Surat Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ -

(Baqarah ayat 286).

Artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."⁵⁹

Dengan ayat ini Allah swt. Mengatakan bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya. Agama Islam adalah agama yang tidak memberati manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam. Jadi, ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada individu didunia ini berdasar atas kemampuannya, sehingga dalam menjalani suatu tugas dalam kehidupan seperti dalam menyelesaikan masalah haruslah dengan penuh keyakinan, karena

⁵⁹ QS.AL-AL-Baqarah 2:286.

Allah Maha menepati janji. Sama halnya bagi anak didik masyarakatan setiap individu dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahan yang berbeda-beda pula, maka dari itu mereka harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menjalani permasalahan yang mereka hadapi. Yakinlah pada kemampuan yang dimiliki agar semua masalah yang terjadi dapat dihadapi dengan baik, sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Faktor – Faktor Penghambat Kesadaran Diri Menabung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor apa saja yang menghambat mahasiswa perbankan syariah menabung di Bank Syariah. Faktor-faktor penting yang peneliti temukan dari mahasiswa/i tentang pentingnya menabung dan kesadaran bagi mahasiswa tentu mempunyai faktor –faktor, dari analisis peneliti yaitu melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan berbagai macam bahan yang ada diperpustakaan dan penelitian lapangan dengan cara kuisisioner, dan wawancara dan mendapatkan faktor yang mempengaruhi ialah sebagai berikut;

- a. bahwa nilai rata - rata untuk pernyataan mengenai pendapatan responden mempengaruhi besar kecilnya budget untuk menabung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan responden sangat memengaruhi keputusan untuk menabung.
- b. Banyaknya pengeluaran sehingga mahasiswa enggan untuk menabung karena uang jajan untuk kebutuhan kuliah

- c. Boros juga menjadi faktor penting dan kurang bisa mengelola keuangan
- d. Simpanan bulanan dan pemberian urang tua yang tidak banyak menjadi kendala untuk menabung.
- e. Tidak menjadikan kebiasaan menabung sebagai gaya hidup.

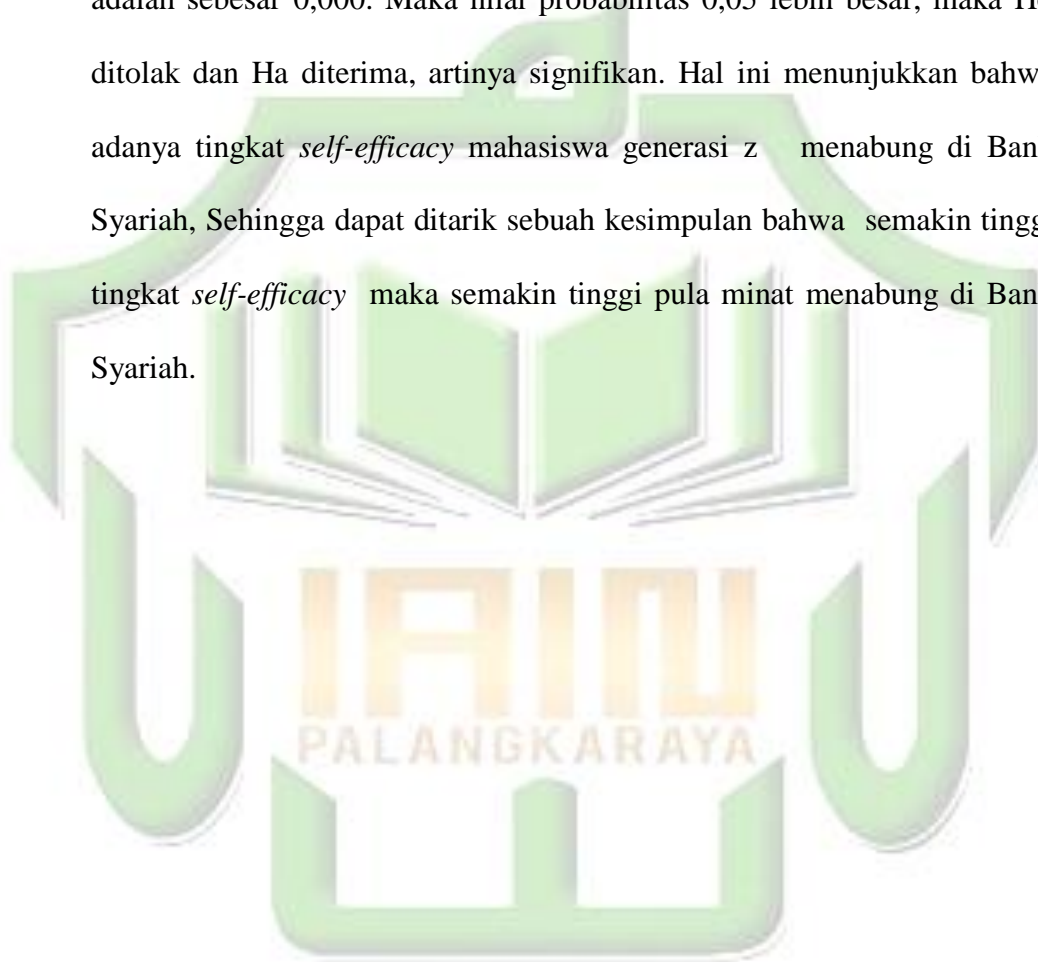
3. Analisa data

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel X (Tingkat *Self-Efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Menabung di Bank Syariah). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi pearson product moment sebesar 0,462 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N=82 sebesar 0,231. Jadi r hitung besar dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,462, dengan signifikansi sebesar 0,231. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 21,4 % Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,4 % terhadap variabel Y. Maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin tinggi tingkat *Self-Efficacy* semakin tinggi pula Menabung di Bank Syariah.

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,462 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara tingkat jual beli dengan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,214 yang dapat diartikan bahwa variabel tingkat *self-*

efficacy mempunyai pengaruh 21,4% terhadap variabel menabung di bank syariah.

Pada hasil analisis regresi linier sederhana nilai F hitung sebesar 21,760 dengan nilai sig. 0,000. diketahui signifikansi antara variabel X (tingkat *self-efficacy*) dan variabel Y (minat menabung di bank syariah) adalah sebesar 0,000. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat *self-efficacy* mahasiswa generasi z menabung di Bank Syariah, Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* maka semakin tinggi pula minat menabung di Bank Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

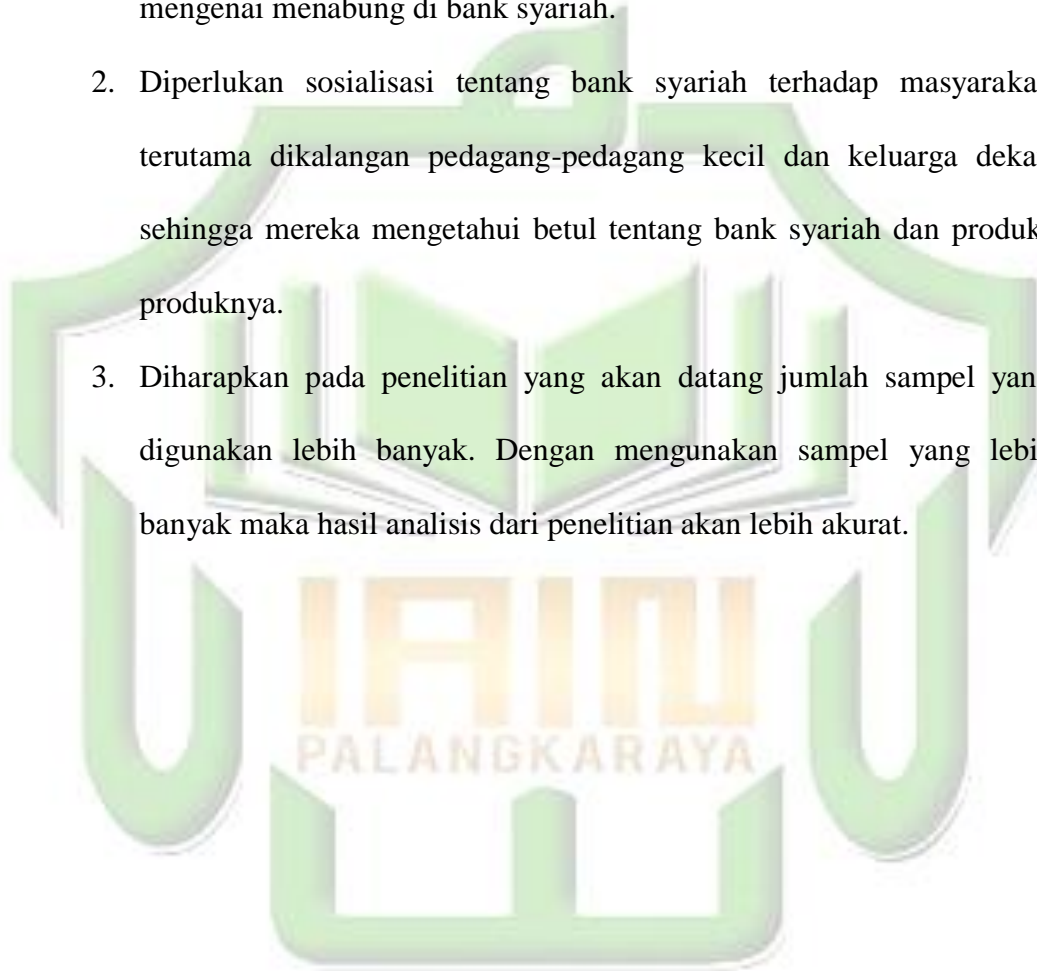
Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel X (Tingkat *Self-Efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Menabung di Bank Syariah). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi pearson product moment sebesar 0,462 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N=82 sebesar 0,231. Jadi r hitung besar dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,462, dengan signifikansi sebesar 0,231. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 21,4 % Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,4 % terhadap variabel Y. Maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin tinggi tingkat *Self-Efficacy* semakin tinggi pula Menabung di Bank Syariah.

Pada hasil uji regresi linier sederhana nilai F hitung sebesar 21,760 dengan nilai sig. 0,000. diketahui signifikansi antara variabel X (tingkat *self-efficacy*) dan variabel Y (minat menabung di bank syariah) adalah sebesar 0,000. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat *self-efficacy* mahasiswa generasi z menabung di Bank Syariah, Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* maka semakin tinggi pula minat menabung di Bank Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang tingkat *Self-Efficacy* dan tingkat minat menabung terhadap minat mahasiswa/i mengenai menabung di bank syariah.
2. Diperlukan sosialisasi tentang bank syariah terhadap masyarakat, terutama dikalangan pedagang-pedagang kecil dan keluarga dekat, sehingga mereka mengetahui betul tentang bank syariah dan produk-produknya.
3. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan lebih banyak. Dengan menggunakan sampel yang lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian akan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali, Lilik Purwadi Hasanuddin, *Alvara Research Center*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bandura, *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- _____, *Theories Of Personality, Sixt edition. Social cognitive theory. The Mc Graw-Hill companies*, 2015.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, 2007.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*. Kediri, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdaya, 2001.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Somantri, Ating, & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Pasini Mairing Jackson, *Statistika Pendidikan (konsep dan penerapannyamenggunakan minitab dan microsoft excel)*. Yogyakarta: 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012

Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT Rajagrafindo, 2018.

Widyaningsihet. al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Yusuf, Muhammad dan Wiroso, *Bisnis Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

B. Jurnal dan Skripsi

Bekti Satria Santosa *Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas Xi Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*, Skripsi 2014.

Cartwright, K. B. (2001). Cognitive Developmental Theory and Spiritual Development. *Journal of Adult Development* , Volume 8.

Fairuz,Elfira Khusma,*Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, Skripsi tahun 2015.

Furda,Wally Nurhusadha,*Faktor-faktor Pendorong Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di BTN Syariah Cabang Kota Malang)*, Skripsi tahun 2013.

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. Bantam Books, New York, 1996

Lubis, Muhammad Abdallah Irsyad, *Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 3 No. 7, tahun 2014.

Luthfiati, Robi'ah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Cabang kota Palangka Raya)*, Skripsi tahun 2015.

Soemitra, Andri *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Stein, Steven J. and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Kaifa, Bandung, 2003

C. Internet

Awisol, *Self Efficacy*. Psikologi Kepribadian. UMM, 2007.

Cornelly, Bill., Rule No. 1 For Dealing With Millennials In The Workplace, <https://www.forbes.com/sites/billconerly/rule-number-one-for-dealing-with-millennials-in-the-workplace/#728f738f5c6f>, (Online 18 juni 2019).

Generasi XYZ, parent.binus.ac.id, (Online 10 Agustus 2019).

Ibrahim, Adzikra, pengertiandefinisi.com/pengertian-bank-syariah-beserta-fungsinya/, (Online 18 juni 2019).

Robi Maulana, psikologihore.com/self-efficacy-efikasi-diri/, (Online 2 April 2019).

Zonkeu, *Pengertian-Perbankan-Syariah-Menurut-Para-Ahli/*, (Online 18 Juni 2019).